



Types of Qualitative Research: Contextual Research

By: Prima Mulyasari A

Semiotics

1. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/ masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.
2. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.
3. Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Tanda

Tanda adalah sesuatu yang mewakili yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini walau harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling sempurna.

Tanda-tanda itu dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk tulisan, warna, bendera, pakaian, karya seni, sastra, lukis, patung, film, tari, musik, dan lain-lain yang berada di sekitar kehidupan kita.

A. Semiotik struktural

(Saussurian=petanda dan penanda merupakan struktur)

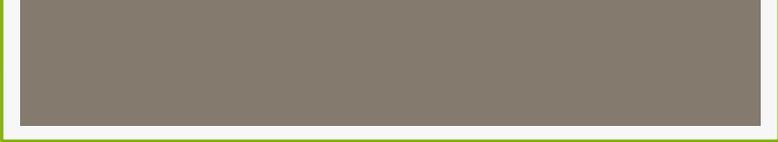
- 1. Tanda terdiri dari penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*) yang hubungan pemaknaannya didasari oleh konvensi sosial
- 2. Bahasa merupakan gejala sosial yang bersifat arbitrer serta konvensional dan terdiri dari perangkat kaidah sosial yang disadari bersama (*langue*) dan praktik sosial (*parole*)
- 3. Hubungan antar tanda bersifat sintagmatis (*in-praesentia*) dan asosiatif (*in-absentia*);
- 4. bahasa dapat didekati secara diakronis (perkembangannya) atau sinkronis (sistemnya pada kurun waktu tertentu)
- 5. sebagai gejala sosial, bahasa terdiri dari dua tataran, yakni kaidah sistem internal (*langue*) dan praktik sosial (*parole*).

Semiosis

- Proses pembentukan tanda yang bertolak dari representamen yang secara spontan berkaitan dengan object dalam kognisi manusia dan kemudian diberi penafsiran tertentu oleh manusia yang bersangkutan sebagai interpretant.

B. SEMIOTIK PRAGMATIS

- Bagi Pierce tanda dan pemaknaanya bukan struktur melainkan suatu proses kognitif yang disebut semiosis.
- Semiosis merupakan proses pemaknaan dan penafsiran tanda.
- Tiga tahap semiosis:
 - 1. Pencerapan aspek representemen tanda (pertama melalui pancaindera)
 - 2. Mengaitkan secara spontan representemen tanda (pertama melalui pancaindra)
 - 3. Menafsirkan objek sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini yang disebut dengan interpretant.



Makna pada semua tanda didasari oleh konvensi sosial, artinya: harus dilihat dalam konteks kebudayaan suatu masyarakat atau subkultur suatu komunitas.

Sistem simbolik adalah suatu konsep sosial dan budaya

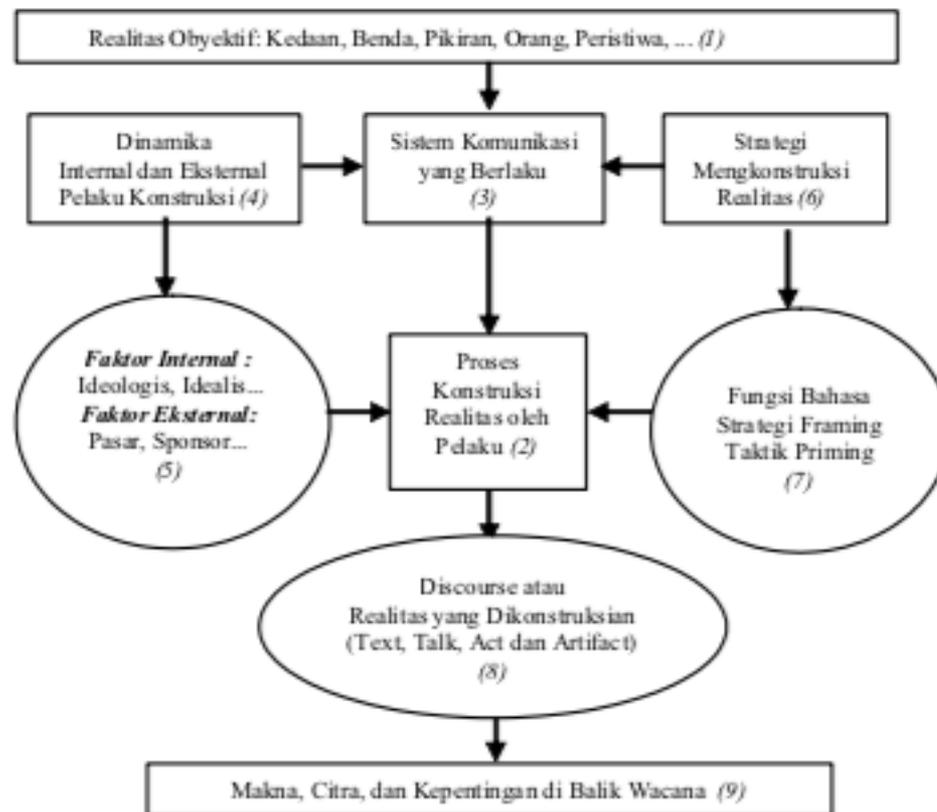
Visual Studies

- Some researchers use the term visual culture or visual studies to denote new theoretical approaches in art history. Some want to expand the professional territory of art studies to include artifacts from all historic periods and cultures.
- Object of visual studies not only visual object but also modes of viewing and the conditions of the spectatorship and circulation of objects. One can conclude that visual studies goes far beyond its constituent object-oriented disciplines of art history, anthropology, film studies, and linguistics.

Discourse Analysis

- Analisis Wacana Linguistik pendekatan Sintagmatis: pada level naskah
- Analisis Wacana Linguistik pendekatan paradigmatis: pada level naskah
- Analisis Wacana Kritis: bukan hanya pada level naskah, tapi kita harus menelusuri konteks dan sejarahnya.

Proses Konstruksi Realitas Analisis Wacana (Hamad, 2018)



Conversation Analysis

- Analisis komunikasi melalui klasifikasi tindak tutur meliputi
 - Deklarasi: penutur harus memiliki peran khusus dan berada dalam konteks yang khusus dan menampilkan deklarasi yang tepat
 - Representatif: tuturan yang diyakini penutur , seperti pernyataan fakta atau penegasan.
 - Ekspresif: tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur seperti: kesenangan, kebencian, kegembiraan atau kesengsaraan.
 - Direktif: digunakan penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan penutur, seperti: pemesanan, pemberian saran, atau permohonan.
 - Komisif: digunakan untuk mengikatkan diri penutur dengan tindakan- tindakan di masa yang akan datang, seperti: janji, penolakan, ancaman atau ikrar.

Teori Implikatur Percakapan

- Seperangkat asumsi yang melingkupi dan mengatur kegiatan percakapan sebagai suatu tindakan berbahasa (Grice).

Discursive Psychoanalysis

- Analisis ini membutuhkan banyak bacaan berupa teks, yang fokus pada tingkat struktur yang berbeda, menekankan bentuk narasi dan bagaimana bentuk ini membangun lapisan makna.
- Setiap bacaan teks baru akan membuka lapisan makna. Analisis naratif ini dilakukan dengan pendekatan “bottom up”, yang didorong adanya data dengan penekanan pada pembacaan teks yang teliti dan dilengkapi interpretasi psikoanalitik teks. Interpretasi psikoanalitik didasarkan pada irama teks, bentuk dan struktur narasi, bukan hanya konten.

Narrative and Genre Studies

- Penelitian yang dilakukan untuk membuat laporan naratif dari cerita individu.
- Penelitian ini fokus pada gambar mikroanalitik (cerita individu) daripada tentang norma kebudayaan. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau hasil wawancara dari individu yang mengalaminya.

Prosedur Penelitian:

- Menentukan masalah penelitian.
- Menyeleksi satu atau lebih individu yang memiliki cerita.
- Mengumpulkan cerita tentang konteks cerita itu.
- Menganalisis cerita partisipan dan kemudian menceritakan ulang ke mereka .
- Berkolaborasi dengan partisipan melalui pelibatan aktif mereka.

Karakteristik Penelitian Naratif:

- Pengalaman Individu
- Kronologi Pengalaman
- Pengumpulan Cerita
- Coding Tema
- Konteks atau Latar

Rhetorical Studies

- Ragam bahasa
- Materi bahasa
- Menata materi bahasa
- Memilih gaya bahasa

Retorika

- Wujud fisik retorika adalah penggunaan bahasa.
- Pemilihan unsur bahasa seperti istilah, kata, ungkapan, gaya bahasa, kalimat dan lain-lain.
- Aspek penting yang menjadi fokus adalah kemampuan mengatur susunan bahasa, mengatur cara penyajian, dan memilih gaya pengungkapan.
- Unsur pendukung retorika adalah etika dan moral.